

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring perkembangan teknologi yang semakin modern, dunia kesehatan mengalami kemajuan yang sangat pesat dan menuntut pekerja dalam bidang kesehatan dapat beradaptasi dengan yang lainnya, begitu juga seiring perkembangan zaman banyak apotek didirikan. Apotek adalah salah satu tempat yang di dalam nya berisi pekerjaan kefarmasian dan penyaluran pembekalan farmasi kepada masyarakat, yang dimaksud pekerjaan kefarmasian diantaranya pengadaan obat, penyimpanan obat, pembuatan sediaan obat, peracikan, penyaluran perbekalan kefarmasian. Tidak hanya menjalankan kefarmasian tetapi tugas pokok dan fungsi apotek juga harus dijalankan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan standar prosedur yang telah ditetapkan.

Persediaan memegang peranan penting agar perusahaan berjalan dengan baik. Persediaan pada suatu perusahaan adalah barang-barang yang harus ada sebelum barang tersebut di butuhkan dan merupakan salah satu unsur aktiva lancar aktif dalam operasi perusahaan, yang secara kontinyu diperoleh kemudian dijual kembali. Persediaan adalah asset yang sangat rawan terhadap resiko kerusakan, penyalahgunaan dan pencurian. permasalahan-permasalahan tersebut dapat mengakibatkan penurunan penjualan dan beresiko mengalami kerugian. Dalam standar (IAI) Professional Akuntan Publik menyatakan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris,

manajemen dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan untuk :

1. Keandalan laporan keuangan
2. Efektivitas dan efisiensi operasi
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Faktor-faktor yang menyebabkan semakin pentingnya system pengendalian internal yaitu perkembangan kegiatan dan skala nya menyebabkan kompleksitas struktur system dan prosedur suatu organisasi semakin rumit. Untuk dapat mengawasi operasi organisasi, manajemen hanya mengandalkan kepercayaan atas berbagai laporan dan analisa. Menurut (Baridwan Zaky, 2009) prosedur adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Karena itu, persediaan memerlukan pengendalian dan pengawasan yang baik guna menjaga efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan sesuai dengan prosedur yang berlaku, salah satu nya dengan sistem pencatatan dan penilaian persediaan yang baik dan terkendali. Peneliti bermaksud melakukan penelitian di Apotek Rosari Farma karena apotek ini tidak memiliki tempat usaha yang besar atau tidak mempunyai anak cabang apotek lain nya, akan tetapi memiliki tempat yang cukup strategis pada Jalan Sumatera Bengkong Mahkota Blok A No.01 Batam. Persediaan yang ada pada Apotek Rosari Farma tidak hanya obat-obatan, apotek ini juga menjual kebutuhan kebersihan seperti sabun, kosmetik, sanitasi/kebersihan lainnya. Meskipun persediaan obat-obatan relatif kecil namun secara keseluruhan persediaan tersebut memiliki nilai yang besar, sehingga pengamanan persediaan perlu dilakukan.

Tabel 1.1 Data Persediaan Obat 2017

Nama Barang	Pembelian	Penjualan	Penumpukan
Paracetamol Syrup	1150	1140	10
Ambroxol	1235	1005	230
Amoxcillin	1315	1112	203
Molexflu	1089	816	273
Amlodipine	1300	1250	50
Antasida	976	350	626
Ranitidine	1298	359	939
Dexamethasone	835	432	403
Cefadroxil	1127	1010	117
Cetirizine	1432	1056	376
Asam Mefenamat	1390	1200	190
Vitamin BComplex	1256	890	366
Vitamin C	1417	1290	127
Calac	539	230	309
Captoprile	1490	1390	100
Salep Betametason	560	297	263
Salep Gentamicin	600	450	150
Molagit	870	700	170
Simvastatin	1450	1430	20
Metformin	1000	950	50

Sumber : (Farma, 2017)

Dilihat dari table 1.1 bahwa penumpukan obat pada apotek rosari farma terlihat signifikan obat antasida mengalami penumpukan sebanyak 626 tablet, untuk obat ranitidine sebanyak 939 tablet, dexamethasone sebanyak 403 tablet, cetirizine sebanyak 376 tablet dan vitamin b complex sebanyak 366 tablet. Penumpukan ini harus mendapat tindakan serius dari pihak apotek, apabila dibiarkan akan menyebabkan resiko yang tidak di inginkan oleh perusahaan, seperti kerusakan barang, habis tanggal pemakaian obat atau kadaluarsa yang dapat mengakibatkan kerugian perusahaan. Salah satu penyebab penumpukan persediaan barang digudang adalah pada bagian pembelian barang, mengorder

obat terlalu banyak kepada *supplier* dengan maksud untuk mengantisipasi kekurangan stok obat pada saat konsumen membeli. Namun pada kenyataannya kebutuhan setiap konsumen berbeda-beda sehingga barang yang sudah terlanjur dibeli tidak terjual. Maka perusahaan perlu memiliki pengelolaan persediaan obat yang baik agar dapat mengetahui, kapan, bagaimana, berapa, dan mengetahui apa saja obat yang harus dibeli dari *supplier* agar tidak terjadi penumpukan atau kekurangan persediaan obat lagi.

Tabel 1.2 Data Angka Permintaan Obat Tahun 2017

Nama obat	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Total
Paracetamol	200	90	120	110	50	69	1140
Amlodipine	170	80	60	140	77	90	1250
Metformin	120	50	30	200	250	256	1390
Simvastatin	150	240	200	130	200	76	1430
Captopril	180	24	26	57	180	25	950

Sumber : (Farma, 2017)

Berdasarkan table 1.2 apotek rosari farma mempunyai beberapa permasalahan pada saat menjalankan aktivitas penjualan diantaranya, sering terjadi kehabisan *stock* persediaan obat karena tinggi nya angka permintaan konsumen untuk obat paracetamol total nya 1140 tablet, amlodipine sebanyak 1250 tablet, metformin sebanyak 1390 tablet, simvastatin sebanyak 1430 tablet, captopril sebanyak 950 tablet, angka permintaan yang tidak seimbang dengan persediaan obat yang ada dapat menghambat kelancaran dalam penjualan. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Apotek Rosari Farma

apakah standar prosedur yang di tetapkan oleh pihak manajemen Apotek Rosari Farma sudah diterapkan dengan efektif dan efisien. Hal ini menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN PELAKSANAAN PROSEDUR TERHADAP PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA APOTEK ROSARI FARMA**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang di kemukakan diatas, yang teridentifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Dalam metode penyimpanan persediaan Apotek Rosari Farma kurang efektif dan efisien.
2. Dalam pengendalian persediaan Apotek Rosari Farma sering terjadi kekosongan atau kehabisan *stock* untuk jangka waktu tertentu.
3. Perlu adanya petugas khusus pengelolaan persediaan pada Apotek Rosari Farma

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan hanya membahas tentang :

1. Variabel penelitian ini diantaranya terdiri dari variabel independen yaitu pengendalian internal dan pelaksanaan prosedur, dan variabel dependen nya yaitu persediaan obat
2. Data yang digunakan dalam penelitan ini hanya pada tahun 2017
3. Objek Penelitian ini dilakukan di Apotek Rosari Farma Batam

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap persediaan obat-obatan pada apotek rosari farma batam ?
2. Bagaimana pelaksanaan prosedur berpengaruh signifikan terhadap Persediaan obat-obatan pada apotek rosari farma batam?
3. Bagaimana pengendalian internal dan pelaksanaan prosedur berpengaruh signifikan terhadap persediaan obat-obatan rosari farma batam ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap persediaan obat-obatan pada apotek rosari farma
2. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan prosedur terhadap persediaan obat-obatan di apotek rosari farma
3. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian dan pelaksanaan prosedur terhadap persediaan obat-obatan pada apotek rosari farma

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat dalam 2 aspek , diantaranya adalah :

1.6.1 Aspek Teoritis

Menjadi bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama yang berkaitan dengan pengendalian internal, pelaksanaan prosedur dan persediaan barang.

1.6.2 Aspek Praktis

1.6.2.1 Bagi Penulis

Penelitian ini berguna memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan tentang uji kemampuan serta mengetahui lebih jelas tentang penerapan teori yang diperoleh dalam perkuliahan mengenai pengendalian internal dan pelaksanaan prosedur terhadap persediaan barang.

1.6.2.2 Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen dalam memperbaiki pengendalian internal dan pelaksanaan prosedur pada persediaan barang.

1.6.2.3 Bagi Akademis

Pengendalian ini dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora khususnya program studi Akuntansi dalam rangka memperkaya referensi bahan penelitian dan sumber informasi maupun sebagai acuan dengan topik-topik yang berkaitan.